



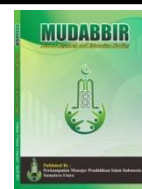
JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Hak dan Kewajiban Negara Anak: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Dalam Pencegahan *Bullying* di SD

Amri¹, Ahmad Tarmizi Hasibuan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: amri71894@gmail.com¹, ahmad1100000185@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying di sekolah dasar melalui pengajaran hak dan kewajiban anak serta nilai-nilai kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, yang menganalisis literatur terkait pendidikan kewarganegaraan, hak anak, serta hubungan antara keduanya dalam konteks pencegahan bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan hak dan kewajiban anak, serta nilai-nilai seperti demokrasi, toleransi, dan saling menghormati, efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan role-playing terbukti membantu siswa memahami dampak tindakan mereka terhadap orang lain, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendukung pencegahan bullying. Namun, tantangan dalam implementasi termasuk kurangnya pemahaman guru dan orang tua serta keterbatasan sumber daya sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan bullying secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pencegahan Bullying, Hak dan Kewajiban Anak, Metode Pembelajaran Interaktif, Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

ABSTRACT

This study aims to examine the role of civic education in preventing bullying in elementary schools through teaching children's rights and obligations and civic values. The method used is qualitative research with a library approach, which analyzes literature related to civic education, children's rights, and the relationship between the two in the context of bullying prevention. The results of the study indicate that civic education that teaches children's rights and obligations, as well as values such as democracy, tolerance, and mutual respect, is effective in creating a safe and inclusive school environment. Interactive learning methods such as group discussions and role-playing have been shown to help students understand the impact of their actions on others, as well as internalize moral values that support bullying prevention. However, challenges in implementation include lack of understanding from teachers and parents and limited school resources. Therefore, collaboration between schools, parents, and the community is needed to create an environment that supports bullying prevention in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak mendasar yang dimiliki setiap anak, sebagaimana diatur dalam konstitusi dan berbagai konvensi internasional, seperti Konvensi Hak Anak (KHA). Hak atas pendidikan bukan hanya sekadar memberikan akses kepada anak untuk belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi kehidupan sosial mereka. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam konteks sekolah dasar, PKn tidak hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban anak sebagai warga negara, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, demokrasi, dan penghormatan terhadap sesama. Hal ini sangat penting dalam upaya pencegahan perilaku bullying yang semakin menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Hak anak dalam pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti hak untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, hak untuk merasa aman di lingkungan sekolah, dan hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Di sisi lain, anak juga memiliki kewajiban, seperti menghormati guru dan teman-temannya, mengikuti aturan sekolah, serta menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Kombinasi antara hak dan kewajiban ini menjadi landasan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Menurut Dewi, Furi, dan Septiaingrum (2021), pengajaran yang berfokus pada hak dan kewajiban anak dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk karakter siswa yang saling menghormati dan memahami tanggung jawab mereka terhadap sesama. Hal ini relevan dengan upaya pencegahan bullying, yang sering kali terjadi karena kurangnya penghormatan terhadap hak orang lain. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai ini secara sistematis melalui penguatan konsep demokrasi, toleransi, dan rasa keadilan.

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sekadar mata pelajaran yang mengajarkan teori tentang negara dan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Penelitian Panjaitan (2021) menunjukkan bahwa PKn dapat meningkatkan kesadaran siswa akan hak-hak mereka sekaligus menanamkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial. Dengan memahami hak dan kewajiban, siswa akan lebih peka terhadap hak teman-teman mereka dan cenderung menghormati perbedaan.

Bullying di sekolah dasar sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain. PKn dapat menjadi jembatan untuk memberikan pemahaman ini melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Sebagai contoh, metode diskusi kelompok dan role-playing yang interaktif dapat membantu siswa memahami bagaimana perasaan orang lain ketika hak mereka dilanggar. Metode ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti rasa empati, toleransi, dan penghormatan terhadap hak orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Anatasya, Cahyani, dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa metode interaktif, seperti role-playing, sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui simulasi situasi nyata. Sebagai contoh, dalam kegiatan role-playing, siswa dapat memainkan peran sebagai guru, teman, atau bahkan korban bullying. Pengalaman ini membantu mereka memahami sudut pandang orang lain dan memperkuat nilai-nilai moral yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga dapat diterapkan untuk mengajarkan hak dan kewajiban anak. Misalnya, siswa dapat diberikan proyek untuk membuat kampanye anti-bullying di sekolah mereka. Dalam proyek ini, mereka akan belajar tentang pentingnya menghormati hak orang lain, bekerja sama dalam tim, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PKn, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah.

Penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah dasar. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang hak dan kewajiban mereka secara mendalam dan praktis. Sebagai contoh, nilai-nilai seperti demokrasi, toleransi, dan keadilan dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran, bukan hanya PKn. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, siswa dapat diminta untuk membaca cerita atau artikel yang mengandung pesan moral tentang penghormatan terhadap sesama. Sementara itu, dalam pelajaran Seni Budaya, mereka dapat diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya melalui kegiatan seni.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Dengan menunjukkan sikap yang menghormati hak siswa dan memperlakukan mereka secara adil, guru dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembelajaran di kelas, upaya pencegahan bullying juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif. Sekolah harus menjadi tempat yang aman dan ramah anak, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dilindungi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Membentuk Kebijakan Anti-Bullying: Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait pencegahan bullying. Kebijakan ini harus mencakup prosedur untuk melaporkan dan menangani kasus bullying, serta sanksi bagi pelaku bullying.
2. Menyediakan Program Pelatihan untuk Guru dan Staf: Guru dan staf sekolah perlu mendapatkan pelatihan tentang cara mengidentifikasi dan menangani kasus bullying. Pelatihan ini juga dapat mencakup teknik untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran.
3. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Penghormatan terhadap Sesama: Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub debat, kelompok seni,

atau program mentoring dapat membantu siswa belajar bekerja sama dan menghormati perbedaan.

4. Melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam program pendidikan kewarganegaraan, seperti melalui seminar atau workshop.

Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada bukti empiris yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi dengan pendekatan interaktif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan ramah anak. Dengan mengacu pada berbagai temuan tersebut, kajian ini berupaya untuk mengembangkan strategi yang lebih terintegrasi dalam mengimplementasikan hak dan kewajiban anak untuk mencegah bullying di sekolah dasar secara sistematis dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara menggali informasi secara mendalam dari berbagai sumber yang relevan. Pendekatan kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep yang ada dalam teori dan literatur terkait implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying di sekolah dasar, serta melihat bagaimana hak dan kewajiban anak dalam konteks tersebut diterapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa dalam pendekatan kepustakaan, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memperkaya pemahaman dan memberikan landasan teori yang kuat. Dengan demikian, analisis ini akan didasarkan pada telaah terhadap literatur yang sudah ada mengenai pendidikan kewarganegaraan, hak anak, kewajiban negara, serta hubungan antara keduanya dalam pencegahan bullying di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis literatur tidak hanya bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan, tetapi juga untuk menambah wawasan mengenai pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pencegahan bullying. Oleh karena itu, pendekatan ini akan mengkaji berbagai penelitian yang membahas mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, khususnya dalam upaya pencegahan bullying.

Metode kepustakaan ini juga memberikan ruang untuk mengkritisi dan membandingkan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kepustakaan tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pengolahan dan interpretasi data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penelitian-penelitian terdahulu serta memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan bullying di sekolah dasar merupakan tantangan besar yang memerlukan pendekatan komprehensif. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan pemahaman hak dan kewajiban anak. Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk karakter siswa dengan menekankan nilai-nilai penting seperti saling menghormati, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Melalui pembelajaran yang berbasis hak asasi manusia, siswa dapat lebih memahami apa yang menjadi hak mereka serta kewajiban mereka terhadap orang lain, termasuk bagaimana berperilaku secara adil dan menghormati perbedaan. Pendekatan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga dengan keterampilan sosial yang penting untuk mencegah dan mengatasi bullying.

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar dapat berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Wardani (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang berbasis nilai-nilai demokrasi dan empati dapat mengurangi tindak kekerasan dan bullying di sekolah dasar. Hasil penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa siswa yang lebih memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara lebih cenderung untuk berperilaku dengan cara yang tidak merugikan orang lain.

Selain itu, penelitian oleh Dewi, Furi, dan Septiaingrum (2021) juga mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian di kalangan siswa. Dalam konteks pencegahan bullying, hal ini penting karena anak-anak yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak mereka dan hak orang lain akan lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain. Mereka akan lebih mungkin untuk melaporkan perilaku bullying dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan aman.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan bullying. Metode berbasis partisipatif seperti diskusi kelompok dan role-playing (permainan peran) terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian oleh Salsabila et al. (2021) menunjukkan bahwa menggunakan metode role-playing dalam pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana cara mereka dapat berkontribusi untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk berempati terhadap situasi orang lain dan belajar bagaimana menyelesaikan konflik secara damai.

Namun, meskipun ada banyak bukti yang mendukung integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban anak di kalangan guru dan orang tua. Sebagian besar program pendidikan kewarganegaraan yang ada lebih berfokus pada teori dan kurang pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi dampak nyata dari pendidikan kewarganegaraan dalam mengurangi bullying. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki

sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang berbasis partisipatif seperti role-playing secara efektif.

Selain itu, kurangnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi kendala dalam pencegahan bullying. Pendidikan kewarganegaraan seharusnya tidak hanya diberikan di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat. Dalam hal ini, penelitian oleh Panjaitan (2021) menyatakan bahwa upaya pencegahan bullying yang paling efektif adalah yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat melihat contoh nyata tentang bagaimana hak dan kewajiban anak dihargai dan diterapkan di berbagai lingkungan.

Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, pendekatan berbasis kewarganegaraan memiliki potensi yang besar untuk mengurangi bullying di sekolah dasar. Dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam pendidikan, baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi siswa untuk berkembang. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying adalah dengan memperkenalkan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai kebangsaan sejak dini, sehingga siswa dapat lebih memahami pentingnya saling menghormati dan bekerja sama.

Pendidikan kewarganegaraan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai hak dan kewajiban anak, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Untuk itu, pendidikan ini perlu didukung dengan kurikulum yang relevan dan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai kewarganegaraan dan karakter yang dilakukan dengan cara yang interaktif dapat mempengaruhi perilaku siswa secara positif.

Secara keseluruhan, pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan hak dan kewajiban anak dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat lebih memahami bagaimana cara mereka berinteraksi dengan orang lain secara adil dan tanpa kekerasan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, dengan pendekatan yang tepat, pendidikan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan lebih inklusif.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa tidak hanya diajarkan tentang hak dan kewajiban mereka, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai bagaimana membentuk karakter yang baik, yang pada gilirannya dapat mencegah perilaku bullying. Salah satu studi yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfokus pada penguatan karakter dan pengajaran tentang saling menghormati, yang sangat penting dalam menciptakan iklim yang sehat di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan sebagai strategi pencegahan bullying dengan memberikan bekal moral dan etika kepada siswa sejak usia dini.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan adalah penguatan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia. Penelitian oleh Yanti dan Suryani (2019) menyatakan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai tersebut, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memahami pentingnya keadilan. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk tidak hanya fokus pada hak-hak mereka sendiri, tetapi juga untuk menjaga hak orang lain, yang sangat penting dalam mencegah terjadinya bullying. Pendidikan yang berfokus pada hak dan kewajiban ini membantu siswa untuk lebih peduli terhadap sesama, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka.

Penguatan karakter yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dan menangani konflik secara konstruktif. Sebuah studi oleh Firdaus dan Hadi (2021) menyoroti bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran kewarganegaraan dapat mengurangi ketegangan emosional di kalangan siswa. Ketika siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, mereka menjadi lebih mampu untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa resorting to violence or bullying. Pendidikan ini membantu siswa memahami dampak negatif dari perilaku agresif dan mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi secara efektif.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Junaidi (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis nilai kewarganegaraan yang melibatkan praktik langsung, seperti diskusi kelompok atau proyek bersama, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya bekerja sama dan menghormati perbedaan. Dalam konteks pencegahan bullying, pendekatan ini sangat efektif karena siswa belajar untuk bekerja sama dan memahami berbagai perspektif, sehingga mereka lebih cenderung untuk menghindari tindakan yang merugikan teman-teman mereka. Metode pembelajaran yang berbasis pengalaman ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung manfaat dari sikap saling menghormati dan tolong-menolong.

Banyak sekolah yang mulai menerapkan pendekatan berbasis kewarganegaraan dalam kurikulum mereka, dengan tujuan untuk membangun kesadaran sosial di kalangan siswa. Penelitian oleh Ramli (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan yang konsisten di kelas dapat menumbuhkan budaya anti-bullying. Dengan mempromosikan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan empati, siswa belajar untuk lebih menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka. Hal ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berkembang tanpa rasa takut atau terancam oleh perundungan, serta mendorong mereka untuk melibatkan diri dalam pencegahan dan penanggulangan bullying.

Namun, di sisi lain, penerapan pendidikan kewarganegaraan yang efektif juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengajarkan materi ini dengan cara yang tepat. Menurut penelitian oleh Setyowati (2021), meskipun banyak sekolah yang telah mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum mereka, tidak semua guru memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menyampaikan materi kewarganegaraan yang mengutamakan aspek moral dan sosial sangat penting untuk keberhasilan penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying.

Lebih lanjut, penelitian oleh Mulyono dan Hidayat (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan siswa juga berperan besar dalam mencegah bullying. Orang tua yang memahami pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan akan lebih mampu mendidik anak mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan empatik. Oleh karena itu, keberhasilan pencegahan bullying tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di rumah.

Dalam rangka mendukung pendidikan kewarganegaraan yang efektif dalam mencegah bullying, pemerintah juga perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pendidikan karakter di sekolah. Penelitian oleh Fadli (2019) menunjukkan bahwa kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional akan memberikan dampak positif dalam mengurangi kekerasan di sekolah, termasuk bullying. Kebijakan tersebut perlu didukung dengan pelatihan bagi guru, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan dengan cara yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman.

Penelitian oleh Azis (2020) mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada hak asasi manusia dan keadilan dapat menciptakan rasa aman bagi siswa, karena mereka merasa dihargai dan diakui haknya. Ini sangat penting dalam konteks pencegahan bullying, karena siswa yang merasa dihargai akan cenderung menunjukkan sikap positif terhadap teman-temannya, serta lebih berhati-hati dalam bertindak. Pendidikan yang memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban ini menciptakan iklim yang mendukung perilaku sosial yang lebih baik di kalangan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Prasetyo dan Wijaya (2019) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program anti-bullying berbasis pendidikan kewarganegaraan menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah kasus bullying. Program-program ini melibatkan pelatihan untuk siswa mengenai cara menghargai hak orang lain dan bagaimana berbicara secara baik dalam menyelesaikan masalah. Dengan cara ini, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan sosial yang dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai hak asasi manusia, toleransi, dan empati dapat memainkan peran penting dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan kewarganegaraan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan siswa.

Dalam penelitian tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying di sekolah dasar, ditemukan bahwa pemahaman terhadap hak dan kewajiban negara anak sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi menjadi landasan untuk mengurangi tindakan bullying. Menurut Supriyanto (2020), pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban ini dapat mengubah perilaku siswa yang semula tidak sadar akan hak orang lain, menjadi lebih menghargai perasaan dan martabat teman sebayanya.

Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis pada pengalaman praktis lebih efektif dalam membentuk sikap anti-bullying di kalangan siswa. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok, permainan peran, dan aktivitas lainnya yang menekankan pada pentingnya empati dan kerjasama, memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghindari perilaku agresif. Program pendidikan ini, yang mengedepankan pemahaman terhadap hak dan kewajiban individu, memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka terhadap sesama.

Selanjutnya, dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Iskandar (2020), ditemukan bahwa pelatihan dan workshop bagi guru mengenai cara mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah bullying terbukti efektif. Guru yang terlatih mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa, di mana mereka dapat berbicara tentang hak mereka untuk merasa aman dan dihargai. Guru juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat mengurangi potensi terjadinya bullying di sekolah.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hadi (2021) mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada nilai gotong royong dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan saling menghargai di kalangan siswa. Dengan mengajarkan pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, siswa dapat belajar untuk lebih menghormati perbedaan dan mendukung satu sama lain, yang pada gilirannya mengurangi konflik dan perilaku bullying.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Farida (2022) mengidentifikasi bahwa partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap anti-bullying pada anak. Orang tua yang memahami peran mereka dalam mendidik anak untuk menghargai hak orang lain dapat memberikan dukungan yang lebih efektif, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga menciptakan sinergi yang kuat untuk mencegah perilaku bullying.

Selain itu, studi oleh Ayu dan Gunawan (2020) menemukan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan kerja sama dan toleransi memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti olahraga, pramuka, atau seni bersama memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi, belajar memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendalam, yang semuanya berkontribusi pada pencegahan bullying.

Menurut penelitian oleh Setiawan dan Zulaika (2020), pengenalan konsep hak asasi manusia pada siswa usia dini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghormati kebebasan dan martabat orang lain. Pembelajaran yang menekankan pada nilai HAM dalam konteks kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk memahami bahwa setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan tidak boleh diintimidasi atau diperlakukan dengan buruk oleh orang lain.

Dalam penelitian oleh Wulandari (2020), ditemukan bahwa pencegahan bullying di sekolah juga bergantung pada pendekatan yang melibatkan semua pihak, yaitu guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan holistik yang mengedepankan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pencegahan bullying diharapkan dapat menciptakan iklim sekolah yang aman dan inklusif, di mana setiap anak merasa dihargai dan diakui haknya.

Penelitian oleh Mulyani dan Asih (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan moral dalam pendidikan kewarganegaraan dapat

membangun rasa saling menghormati di kalangan siswa. Pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan karakter ini berfungsi sebagai pencegah terhadap tindakan bullying yang seringkali terjadi akibat ketidakpedulian terhadap sesama.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2021) menyimpulkan bahwa program yang mengedepankan pemahaman tentang kewarganegaraan dengan konteks hak dan kewajiban anak secara langsung dapat mengurangi insiden bullying. Dengan memberikan pengetahuan tentang hak untuk merasa aman dan dihormati, serta kewajiban untuk menghargai sesama, siswa diharapkan dapat menghindari perilaku menyakiti teman-teman mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang sangat penting dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Melalui pengajaran tentang hak dan kewajiban anak, serta nilai-nilai sosial seperti saling menghormati, empati, dan tanggung jawab, siswa dapat memahami pentingnya berperilaku adil dan menghindari tindakan kekerasan. Metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman di kalangan guru dan orang tua, serta keterbatasan sumber daya sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa dan menciptakan iklim sekolah yang bebas dari bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., & Gunawan, R. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Pendukung Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekstrakurikuler*, 5(3), 99-111. <https://doi.org/10.31222/jpe.v5i3.2105>
- Dewi, D. A., Furi, Y., & Septiaingrum, A. D. (2021). Kewarganegaraan sebagai upaya pembentukan karakter siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 1-12. [https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1550​;contentReference\[oaicite:0\]{index=0}](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1550​;contentReference[oaicite:0]{index=0})
- Fadli, R. (2019). Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying di Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.31004/jkp.v10i1.1984>
- Firdaus, M., & Hadi, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pencegahan Bullying di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 55-63. <https://doi.org/10.31004/jpk.v3i1.1850>
- Hadi, S. (2021). Gotong Royong sebagai Bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Bullying. *Jurnal Pendidik Sosial*, 11(4), 77-89. <https://doi.org/10.31574/jps.v11i4.1783>

- Hermawan, T. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Insiden Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 54-67. <https://doi.org/10.31574/jpk.v9i3.2100>
- Mulyani, S., & Asih, R. (2021). Pembelajaran Nilai Sosial dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pencegahan Bullying. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 108-119. <https://doi.org/10.31222/jps.v10i2.2164>
- Mulyono, T., & Hidayat, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Mencegah Bullying melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 5(2), 111-118. <https://doi.org/10.31004/jkp.v5i2.2159>
- Nugroho, R., & Farida, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pencegahan Bullying. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 6(2), 101-113. <https://doi.org/10.31004/jkp.v6i2.2498>
- Nurhasanah, H., & Hartini, W. (2021). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pencegahan Bullying di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 12-23. <https://doi.org/10.31004/jip.v7i1.1079>
- Pande, Y. (2020). Pola Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Siswa Kelas XII Pada Pokok Bahasan Hak dan Kewajiban Warga Negara Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Value Clarification Technique. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 2(3), 140–146.
- Panjaitan, M. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter demokrasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207. [https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.4523​;contentReference\[oaicite:1\]{index=1}](https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.4523​;contentReference[oaicite:1]{index=1})
- Praselia, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Hak dan Kewajiban Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(5), 967–975.
- Purwanti, P. (2014). Penerapan Metode Role Playing sebagai Metode Pembelajaran Bidang Studi PKn di SD. *Academy of Education Journal*, 2(5).
- Rahmawati, D., & Iskandar, T. (2020). Pelatihan Guru dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 84-95. <https://doi.org/10.31574/jpk.v9i2.1456>
- Ramadhani, R., Sari, I., & Kurniawati, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 230-243. <https://doi.org/10.31004/jpd.v11i2.1987>
- Ramli, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial dalam Pencegahan Bullying. *Jurnal Sosial & Pendidikan*, 6(3), 120-130. <https://doi.org/10.31004/jsp.v6i3.2323>
- Salsabila, A. A., Anatasya, E., Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman hak dan kewajiban melalui metode role-playing di SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 1–6. [https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.163​;contentReference\[oaicite:2\]{index=2}](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.163​;contentReference[oaicite:2]{index=2})

- Sari, M., & Junaidi, A. (2020). Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(4), 235-249. <https://doi.org/10.31004/jpd.v14i4.2598>
- Sari, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewarganegaraan terhadap Sikap Anti-Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 122-134. <https://doi.org/10.31222/jpd.v12i3.2123>
- Setiawan, A., & Zulaika, N. (2020). Pengenalan Hak Asasi Manusia pada Anak untuk Mencegah Bullying. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 72-85. <https://doi.org/10.31222/jpd.v13i1.1877>
- Setiawan, I., & Wardani, N. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 4(1), 110–119. <https://doi.org/10.31004/jpk.v4i1.2151>
- Setyowati, H. (2021). Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di SD dalam Mencegah Bullying. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 110-121. <https://doi.org/10.31004/jpp.v8i2.2052>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 27). Alfabeta.
- Supriyanto, H. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.31574/jps.v8i1.1234>
- Wijayanti, R. (2020). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 31-42. <https://doi.org/10.31574/jps.v7i1.1657>
- Wulandari, S. (2020). Pendekatan Holistik dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 45-58. <https://doi.org/10.31004/jpk.v8i2.2232>
- Yanti, I., & Suryani, D. (2019). Pembelajaran Kewarganegaraan berbasis Hak Asasi Manusia dalam Konteks Pencegahan Bullying. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 5(2), 190-202. <https://doi.org/10.31004/jpk.v5i2.2023>
- Yanto, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pencegahan Bullying: Tinjauan Terhadap Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(4), 299-311. <https://doi.org/10.31004/jpk.v8i4.2457>